

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH CARD* PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS I SEKOLAH DASAR DI SLB C WIYATA DHARMA 2 SLEMAN YOGYAKARTA

IMPROVED THE PRELIMINARY READING ABILITY OF STUDENTS USING FLASH CARD MEDIA FOR STUDENTS WITH INTELLECTUAL DISABILITY IN SLB C WIYATA DHARMA 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh: Rizkika Purnama Dewi, Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, rizkika.pd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *flash card* pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas I Sekolah Dasar di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan tiga kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang siswa tunagrahita kategori ringan yang duduk di kelas I Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes membaca permulaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas instrumen dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru kelas I di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan proses dan hasil kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yaitu, subjek A dari kemampuan awal 59,86% mengalami peningkatan sebesar 7,3% menjadi 67,16% pada siklus I dan meningkat 5,81% menjadi 72,97% pada siklus II, maka total peningkatan yang dicapai oleh subjek A adalah 13,11%. Subjek B dari kemampuan awal 50,00% mengalami peningkatan sebesar 11,62% menjadi 61,62% pada siklus I dan meningkat 9,87% menjadi 71,49% pada siklus II, maka total peningkatan yang dicapai oleh subjek B adalah 21,49%. Subjek C dari kemampuan awal 59,05% mengalami peningkatan sebesar 8,51% menjadi 67,56% pada siklus I dan meningkat 5,95% menjadi 73,51% pada siklus II, maka total peningkatan yang dicapai oleh subjek C adalah 14,46%. Tindakan pada siklus I berupa pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flash card* dengan satu sisi gambar kata. Tindakan pada siklus II berupa pembelajaran membaca permulaan menggunakan *flash card* disertai perbaikan pada media *flash card* yaitu *flash card* dengan format 2 sisi (bolak-balik), dengan sisi depan adalah gambar dan sisi belakang berupa keterangan gambar yang disusun per-huruf, suku kata, dan kata, serta perbaikan dalam persiapan dan pengkondisian siswa, reward dan motivasi.

Kata kunci: *siswa tunagrahita, membaca permulaan, flash card*

Abstract

This study aimed to improve the preliminary reading ability used flash card media for intellectual disability first grade students of Elementary Special School in SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman, Yogyakarta. This research was a Classroom Action Research with quantitative and qualitative approach that consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The study consisted of two cycles with three meetings in each cycle. Subjects in this study were three intellectual disability first grade students of Elementary Special School. This research was conducted for one month, with data collection technique used preliminary reading tests, observations, interviews, and documentation. The validity of the instruments carried by the Supervising lecturer and first grade teacher at SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman, Yogyakarta. Data were analyzed with descriptive quantitative and qualitative percentage. The results showed that the used of flash card media can improve the process and the results of the preliminary reading ability of the first grade students from elementary special schools in SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman, Yogyakarta. This is evidenced by the increase of the preliminary reading ability, prior knowledge of the

subject A 59.86% increased by 7.3% to 67.16% in the first cycle and increased 5.81% to 72.97% in the second cycle, the total increase achieved by the subject A is 13.11%. Subject B 50.00% of the initial capabilities has increased by 11.62% to 61.62% in the first cycle and increased 9.87% to 71.49% in the second cycle, the total increase is achieved by the subject B is 21, 49%. Subject C 59.05% of the initial capabilities has increased by 8.51% to 67.56% in the first cycle and increased 5.95% to 73.51% in the second cycle, the total increase is achieved by the subject C is 14, 46%. The action on the first cycle is form of learning to preliminary reading used flash cards with a one-sided picture and words. The action in the second cycle in the form of learning to preliminary reading used flash cards are accompanied by improvements in the flash card that is with the two sides format (front and back), with the front side is the image and the back side is the captions compiled per-letters, syllables, and words, as well as improvements in the preparation and conditioning of students, reward and motivation.

Keywords: students with intellectual disability, preliminary reading, flash card

PENDAHULUAN

Peranan bahasa dalam kehidupan sosial juga berperan penting bagi anggota masyarakat yang mengalami kondisi keterbelakangan mental atau tunagrahita. Tunagrahita adalah kondisi dimana seseorang memiliki mental yang terbatas, kemampuan berpikir rendah, dan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari (Tin Suharmini, 2009: 41). Siswa tunagrahita ringan dalam belajar mengalami hambatan intelektual, berpikir dan berbagai hambatan belajar. Dampak dari hambatan yang dialami mereka mengalami kesulitan dalam berbahasa, khususnya pada aspek membaca. Kesulitan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan pembelajaran tahap awal dan merupakan kemampuan dasar untuk pembelajaran kemampuan membaca lebih lanjut.

Keterampilan belajar membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan dikembangkan melalui pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Membaca permulaan dapat diartikan sebagai kegiatan mengenal huruf dan bunyi pelafalan huruf, kemudian mengartikan rangkaian huruf

menjadi kata (Farida Rahim, 2009: 2). Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas I Sekolah Dasar SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta ditemukan bahwa dalam proses pengajaran membaca permulaan, siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan. Berdasarkan informasi dari wali kelas dan hasil pengamatan dilapangan diketahui bahwa kesulitan siswa tunagrahita ringan dalam membaca dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain keterbatasan daya ingat, lemahnya konsentrasi, dan mudah jenuh atau bosan. Membaca termasuk kegiatan yang menuntut ketekunan, sehingga kerap terkesan membosankan bagi siswa tunagrahita karena yang dilihat hanyalah huruf. Selain itu, tidak semua siswa tunagrahita ringan memiliki kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai sehingga membaca akan terasa sebagai beban yang berat bagi siswa tersebut.

Hasil pengamatan peneliti pada siswa tunagrahita ringan kelas I Sekolah Dasar SLB Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta ditemui permasalahan pembelajaran membaca permulaan pada materi Bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa belum mampu membedakan huruf yang

memiliki bunyi atau bentuk yang mirip, misalnya “b” dengan “d”, huruf “m” dengan “n”, huruf “k” dengan “h”. Contoh lainnya, pada kata “jari”, siswa juga mengalami kesulitan saat membaca huruf “j” yang sering menjadi “g” sehingga pada saat membaca menjadi “gari” atau hanya membaca “ri” saja atau “ari” saja.

Rendahnya minat belajar pada siswa tunagrahita ringan kelas I Sekolah Dasar di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta yang ditunjukkan ketika pembelajaran berlangsung, siswa masih sibuk bermain-main dan bercanda dibandingkan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Guru harus selalu mengingatkan pada siswa tersebut untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini menyebabkan siswa lain yang sedang mengerjakan tugas menjadi tidak fokus sehingga memilih untuk bercanda dengan teman di sebelahnya, ini dikarenakan siswa tunagrahita ringan mudah merasa jenuh, bosan, dan lelah dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan guru terlihat masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas I Sekolah Dasar di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta. Diantaranya, 1) pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menulis huruf di buku tulis siswa, kemudian menyebutkan bunyi huruf tersebut, dan seterusnya siswa diminta untuk meneja dan menebalkan huruf yang telah ditulis oleh guru di depan siswa secara bergantian 2) menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola suatu huruf, kemudian ditulis sambil dieja oleh guru dihadapan siswa,

selanjutnya siswa diminta menebalkan tulisan tersebut 3) guru membuat soal satu persatu untuk setiap siswa.

Kegiatan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan tentunya harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan menarik, agar siswa tidak mudah bosan dan lelah pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi di kelas I Sekolah Dasar SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta belum diterapkan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan. Penggunaan media pembelajaran pada kegiatan membaca permulaan siswa tunagrahita diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan menghilangkan rasa jenuh ketika proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung.

Kemampuan membaca permulaan adalah dasar dari pengembangan kemampuan berbahasa penyandang tunagrahita ringan agar dapat mandiri ketika bersosialisasi di masyarakat. Oleh karena itu, penting adanya upaya untuk membantu memecahkan permasalahan belajar membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan di sekolah. Salah satu media pembelajaran yang dianggap dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita dengan klasifikasi ringan yaitu dengan menggunakan media *flash card*.

Media *Flash card* merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar dengan ukuran sebesar *post card* atau sekitar 25 cm x 30 cm. Gambar yang ditampilkan berupa hasil gambar tangan, foto, atau gambar yang diambil dari majalah atau internet. Gambar tersebut ditempelkan pada bagian depan lembaran

kartu-kartu yang telah disiapkan sedangkan pada halaman belakang kartu berisi kata atau rangkaian huruf yang merupakan keterangan dari gambar yang terdapat pada halaman depan (Dina Indriana, 2011: 68-69).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *flash card* pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas I Sekolah Dasar di SLB Dharma Wiyata 2 Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas dan proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Daryanto, 2011: 244). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan persentase.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 di SLB Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel dengan tujuan dan pertimbangan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita

kategori ringan tercatat sebagai siswa di kelas I Sekolah Dasar di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman yang terdiri dari tiga orang siswa laki-laki.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yakni

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan indikator keberhasilan, membuat instrumen, membuat media *flash card*, dan melaksanakan pretes kemampuan awal membaca permulaan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan tindakan di kelas sesuai perencanaan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Mengamati proses pelaksanaan tindakan untuk memperoleh data mengenai partisipasi siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan media *flash card*.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Menyajikan proses dan hasil pencapaian yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan, kekurangan maupun hambatan yang dihadapi saat melakukan tindakan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, instrumen wawancara guru terstruktur, dan instrumen tes tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis validitas yaitu

validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan oleh profesional yaitu guru bahasa Indonesia. *Expert judgment* validitas konstruk melalui dosen pembimbing.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisa deskriptif kuantitatif dengan persentase dan analisa deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan dari hasil tes siswa untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan analisa kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, dan naratif sebagai berikut.

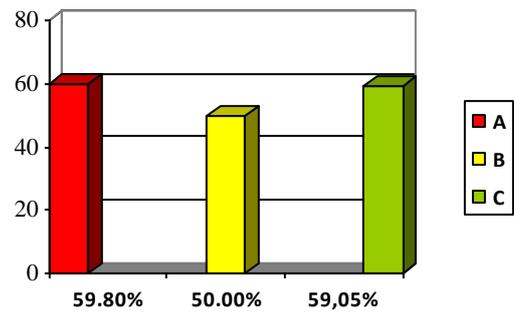
Pra Tindakan

Sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa atau tes sebelum tindakan. Tes ini dilakukan pada saat tes awal sebelum tindakan dengan soal tes yang sudah dikonsultasikan dengan guru kelas. . Tes sebelum tindakan ini dilakukan dengan memberikan tes kemampuan membaca permulaan. Dari tes tersebut diperoleh nilai kemampuan awal subjek A dengan total skor 443 dengan persentase 59,8% termasuk dalam kategori rendah, subjek B dengan total skor 370 dengan persentase 50% masuk dalam kategori sangat rendah dan subjek C dengan total skor 437 dengan persentase 59,05% termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 1. Skor dan Persentase Kemampuan Awal Membaca Permulaan Sebelum Tindakan

No.	Subjek	Skor	%	Kategori
1.	A	443	59,8	Rendah
2.	B	370	50,00	Sangat rendah
3.	C	437	59,05	Rendah

Skor dan persentase kemampuan awal membaca permulaan sebelum tindakan, penggambarannya melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Kemampuan Awal Membaca Permulaan Sebelum Tindakan

Siklus I

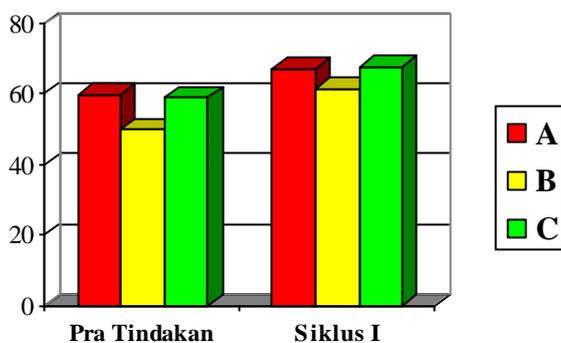
Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, dengan langkah-langkah menirukan guru membaca kata yang ada pada *flash card* dengan cepat, mengamati dan mengidentifikasi huruf, suku kata serta kata yang ada pada *flash card* dengan bimbingan guru, dengan bimbingan melafalkan huruf, suku kata, dan kata yang ditunjukkan guru serta belajar dengan permainan. Perolehan skor subjek A 497 dengan persentase 67,16% masuk dalam kategori cukup, dengan skor sebelum dilakukan tindakan 443 persentase 59,86% dengan kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa subjek A mengalami peningkatan skor 54 atau meningkat 7,3 %. Subjek B dengan total skor 456 dengan persentase 61,62% masuk dalam kategori cukup, dengan skor sebelum dilakukan tindakan 370 dan persentase 50% masuk dalam

kategori sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa subjek mengalami peningkatan skor 86 atau 11,62 %. Subjek C dengan total skor 500 dan persentase 67,56 % dengan kategori cukup, dengan skor sebelum dilakukan tindakan 437 dan persentase 59,05% dengan kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa subjek C mengalami peningkatan skor sebanyak 63 atau 8,51%.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Membaca Permulaan Pra Tindakan dan Siklus I

No.	Subjek	Pra Tindakan		Siklus I	
		Skor	(%)	Skor	(%)
1.	A	443	59,86	497	67,16
2.	B	370	50,00	456	61,62
3.	C	437	59,05	500	67,56

Penggambaran rekapitulasi hasil tes membaca permulaan pra tindakan dan siklus I melalui diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Hasil Tes Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, tindakan siklus I terdapat kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran membaca permulaan. Berikut kendala-kendala yang dialami siswa.

1. Kondisi kelas yang belum kondusif dipengaruhi oleh subjek B yang sibuk sendiri dan membuat perhatian subjek A dan C teralih.
2. Subjek B yang mengganggu subjek A membuat gaduh suasana kelas.

3. *Flash card* dengan satu sisi membuat siswa cenderung menghafal gambar.
4. Siswa kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan.

Permasalahan yang terjadi harus diatasi segera agar peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan *flash card* dapat berhasil dengan baik, meskipun demikian secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *flash card* berjalan dengan baik dan lancar.

Selain terdapat permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat hal-hal positif yang terjadi selama proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flash card*. Siswa tampak antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan dengan media *flash card*. Situasi pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa berusaha lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes, observasi dan refleksi yang telah dilakukan, maka ditegaskan bahwa tindakan siklus I dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, namun belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 70%. Oleh sebab itu peneliti dan guru merencanakan untuk melaksanakan siklus II. Tujuannya adalah untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang serta memantapkan hal-hal yang sudah baik pada tindakan siklus I. Rencana perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu *flash card* dibuat bolak balik dengan gambar pada bagian depan dan tulisan di bagian belakang. Guru melaksanakan pembelajaran lebih terstruktur sesuai dengan tahap-tahap penggunaan *flash card*. Guru melakukan pengulangan materi dengan menggunakan media *flash card*. Guru

lebih memotivasi dan lebih tegas pada siswa yang kurang patuh. Guru memberi *reward* kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mengatur ulang tempat duduk.

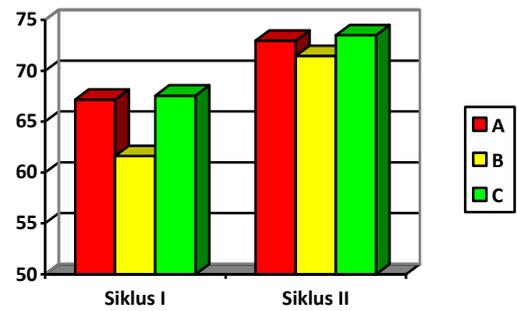
Siklus II

Perolehan skor pada siklus II subjek A dengan total skor 540 dengan persentase 72,97% masuk dalam kategori cukup, perolehan skor siklus I yaitu 497 dengan persentase 67,16% masuk dalam kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa subjek A mengalami peningkatan skor 43 dengan persentase 5,81%. Subjek B dengan total skor 529 dengan persentase 71,49% masuk dalam kategori cukup, perolehan skor pada siklus I yaitu 456 dengan persentase 61,62% masuk dalam kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa Subjek B mengalami peningkatan skor 73 dengan persentase 9,87 %. Subjek C dengan skor total 544 dengan persentase 73,51 % dengan kategori cukup dengan skor pada siklus I 500 persentase 67,56 % kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa subjek C mengalami peningkatan skor 44 dengan persentase 5,95.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Setelah Tindakan Siklus II

No.	Subjek	Siklus I		Siklus II		Persentase Peningkatan
		Skor	%	Skor	(%)	
1.	A	497	67,16	540	72,97	5,81
2.	B	456	61,62	529	71,49	9,87
3.	C	500	67,56	544	73,51	5,95

Rekapitulasi data hasil tes kemampuan membaca permulaan setelah tindakan siklus II. Penggambaran melalui diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram rekapitulasi Siklus I dan Siklus II Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dan guru kolaborator diperoleh hasil refleksi setelah siklus II sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas 1 Sekolah Dasar di SLB C Wiyata Dharma II Sleman dengan menggunakan media flash card menjadi meningkat
2. Siswa menjadi lebih aktif, dan fokus dalam pembelajaran

Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II ini menunjukkan bahwasannya kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%. Oleh sebab itu hipotesis tindakan siklus II dapat dibuktikan bahwa media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kategori ringan kelas 1 sekolah dasar di SLB C Wiyata Dharma II Sleman Yogyakarta.

Pembahasan

Dari temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flash card* terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Haryanto (2000: 18) pemanfaatan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar

anak. Dengan menggunakan media *flash card* kita dapat mengajari anak membaca sejak usia dini, mengembangkan daya ingat otak kanan anak, melatih kemampuan untuk berkonsentrasi dan meningkatkan perbendaharaan kata dengan cepat (Hariyanto, 2009: 86).

Keterampilan guru dalam penggunaan media *flash card* menjadi salah satu faktor penting pencapaian keberhasilan pembelajaran, itu sejalan dengan (Dina Indriana 2011: 135) yang menyatakan bahwa persiapan yang harus dilakukan oleh guru adalah mengasai materi dengan baik dan memiliki keterampilan untuk menggunakan media *flash card*. Begitu pula dengan pengkondisian kelas dan posisi duduk akan mempengaruhi proses belajar. Hal ini sesuai dengan disampaikan Dina Indriana (2011: 137) anak harus dikondisikan sekaligus diperkenalkan posisi duduk yang memungkinkan anak dapat melihat media dengan jelas.

Secara fisik *flash card* merupakan media yang menarik, ini terbukti ketika melihat dan berinteraksi dengan siswa dan dalam penggunaan *flash card* siswa senang dan antusias. Sesuai yang disampaikan Dina Indriana (2011: 69) yang menyatakan bahwa media *flash card* mudah diingat karena gambar yang disajikan berwarna-warni serta berisikan huruf atau angka yang mudah dan menarik.

Penggunaan media *flash card* dalam kegiatan pembelajaran dapat mengatasi masalah dalam membaca permulaan karena siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran dikarenakan media *flash card* berisikan gambar dan kata dengan berbagai warna, selain itu metode pembelajaran menggunakan media *flash*

card belum pernah dilakukan oleh guru sebelumnya sehingga menjadi hal yang baru bagi siswa. Penggunaan media *flash card* dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada membaca dan melafalkan sesuai keterangan atau gambar yang ditunjukkan oleh guru sehingga tidak menyebabkan kebosanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan proses dan hasil kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas I Sekolah Dasar di SLB Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat ditandai dari meningkatnya minat belajar siswa terutama dalam kemampuan membaca permulaan. Peningkatan skor yang diperoleh siswa mulai dari hasil tes pra tindakan, tes setelah tindakan siklus I dan tes setelah tindakan siklus II. Perolehan nilai akhir setelah tindakan siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan sesuai KKM yakni 70%.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yaitu, subjek A dari kemampuan awal 59,86% mengalami peningkatan sebesar 7,3% menjadi 67,16% pada siklus I dan meningkat 5,81% menjadi 72,97% pada siklus II, maka total peningkatan yang dicapai oleh subjek A adalah 13,11%. Subjek B dari kemampuan awal 50,00% mengalami peningkatan sebesar 11,62% menjadi 61,62% pada siklus I dan meningkat 9,87% menjadi 71,49% pada siklus II, maka total peningkatan yang dicapai oleh subjek

B adalah 21,49%. Subjek C dari kemampuan awal 59,05% mengalami peningkatan sebesar 8,51% menjadi 67,56% pada siklus I dan meningkat 5,95% menjadi 73,51% pada siklus II, maka total peningkatan yang dicapai oleh subjek C adalah 14,46%.

Tindakan pada siklus I berupa pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flash card* dengan satu sisi gambar kata. Tindakan pada siklus II berupa pembelajaran membaca permulaan menggunakan *flash card* disertai perbaikan pada media *flash card* yaitu *flash card* dengan format 2 sisi (bolak-balik), dengan sisi depan adalah gambar dan sisi belakang berupa keterangan gambar yang disusun per-huruf, suku kata, dan kata. Perbaikan dalam persiapan dan pengkondisian siswa, reward dan motivasi.

Dengan demikian penggunaan media *flash card* secara tepat dapat meningkatkan proses dan hasil kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas I Sekolah Dasar di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya mengupayakan pengadaan media pembelajaran seperti media *flash card* sebagai salah satu alternatif yang tepat dalam pembelajaran di sekolah dengan cara memfasilitasi guru baik dari pengetahuan maupun kelengkapan media.

2. Bagi Guru Kelas

Diharapkan dapat mengembangkan media *flash card* untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan dalam membaca permulaan. Mengingat kembali bahwa *flash card* hanyalah sebuah media atau alat yang bersifat pasif, maka kreatifitas dan semangat guru menjadi kunci keberhasilan pembelajaran menggunakan *flash card*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Rasyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Perss.
- Farida Mukti. (1993). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Farida Rahim. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mohammad Amin. (1995). *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Direktorat Jendral Pendidikan.
- Mulyono Abdurrahman. (1994). *Psikologi Luar Biasa Umum*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian Dari Segi Pendidikan Sosial Psikologi Dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: UNY.
- Munzayanah. (2000). *Tunagrahita*. Surakarta: Depdikbud UNS.
- Ngalim Purwanto. (1994). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Suharsimi Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Tin Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisisher.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.